

		jawab, hal tersebut membuat konseli berani mencoba melakukan bunuh diri, kabur dari rumah, patah semangat, selalu mengurung di kamar, mengamuk tanpa sebab.
2.	Diagnosis. Merupakan langkah dalam menetapkan masalah yang dialami oleh konseli serta latar belakangnya	Melihat dari hasil identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwasanya konseli mengalami stres karena hamil di luar nikah, semenjak kejadian itu konseli menjadi anak yang sering murung di kamar, tidak mau bertemu siapapun, sering melakukan hal yang aneh-aneh. Prilaku konseli menjadi begitu dikarenakan tidak ada pertanggung jawaban dari lelaki yang menghamili, hal tersebut membuat konseli stres, stres disini akan berdampak negatif terhadap konseli, konseli mulai menjadi remaja yang pendiam, tidak mau bertemu dengan siapapun, selalu meneteskan air mata, mengurung diri di kamar, selalu melakukan bunuh diri dengan obat bodtrek sampai overdosis karena ingin mengugurkan kandungannya. Hal demikian bisa membuat diri konseli menjadi tidak semangat dalam menjalani pertumbuhannya.
3.	Prognosis. Langkah ini merupakan langkah dalam menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan konseli. Langkah ini di tetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan Diagnosis, berupa Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan terapi realitas. Terapi ini berpusat pada tingkah laku sekarang, membantu konseli menghadapi kenyataan yang ada dan bisa memenuhi kebutuhan dasar konseli tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.
4.	<i>Treatment</i> atau terapi. Proses pemberian bantuan terhadap konseli berdasarkan prognosis. Terapi yang digunakan adalah terapi realitas.	Tehnik yang digunakan oleh konselor dalam membantu konseli menyelesaikan masalah dengan menggunakan terapi realitas yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Tehnik bertindak sebagai guru dan model Secara tidak langsung pada tehnik ini konselor berperan memberi pengarahan dan nasihat yang baik kepada konseli, supaya konseli sadar dengan perilaku negatif yang dialaminya saat ini. Dalam tehnik ini konselor memberi langkah bantuan pada konseli yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik berdiskusi membantu konseli mampu menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas dan berfikir yang lebih rasional sehingga mampu menerima masalah yang di alaminya. Pernyataan konselor yang diberikan pada konseli adalah konseli harus

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan tindak lanjut.

Dalam paparan teori pada langkah identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli.

Melihat gejala yang ada di lapangan maka konselor disini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah sering mencoba bunuh diri, kabur dari rumah, mengurung diri di kamar, tidak mau bertemu dengan siapapun, karena mengalami hamil di luar nikah akibat tidak ada pertanggung jawaban dari lelaki yang menghamili maka disitu disebut stres.

Treatment disini digunakan untuk memperbaiki perilaku konseli pada dirinya sendiri, serta menyadarkan konseli bahwasannya prilakunya tersebut merupakan prilaku yang tidak baik untuk dilakukan karena bisa menghambat perkembangannya menjadi anak yang mandiri. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa perilaku remaja tersebut sudah sangat buruk karena prilakunya yang negatif dan selalu bergantung pada orang lain.

Untuk itulah konselor disini hanya bisa mengupayakan bantuan secara maksimal, yakni melakukan proses konseling upaya memperbaiki perilaku negatif konseli dengan menggunakan tehnik-tehnik yang ada pada terapi realitas.

diri, menutupi kehamilan dari keluarga, dan sering melakukan bunuh diri. Sedangkan tiga yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien yakni stres, sering meneteskan air mata, dan jarang makan tepat waktu.

Kemudian setelah adanya konseling yang nampak atau dirasakan oleh klien sudah tidak ada lagi dan berubah menjadi kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien dan tidak nampak atau tidak dirasakan oleh klien. Diantaranya untuk yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan klien ada empat yaitu stres, hilangnya kepercayaan diri, jarang makan tepat waktu, irasional. Sedangkan untuk yang sudah tidak nampak atau tidak dirasakan oleh klien yakni minum obat bodtrek, aborsi, merasa malu dan bersalah, menutupi kehamilannya dari keluarga, wajah terlihat kusam.

Berdasarkan penjabaran di atas untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan proses konseling, apabila dituliskan dalam angka maka peneliti dapat mengkategorikan dalam bentuk prosentase perubahan perilaku yakni sebagai berikut:

1. 76 % sampai dengan 100 % dikategorikan naik / berhasil.
2. 56 sampai dengan 75 % dikategorikan cukup berhasil.
3. 40 % sampai dengan 55 % dikategorikan kurang berhasil.
4. < 40 % dikategorikan tidak berhasil.

